



Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Hubungan Komunikasi Masyarakat yang Efektif di Jorong Kampung Mesjid, Nagari Batahan Barat

Religious Moderation in Improving Effective Community Communication Relations in Jorong Kampung Mesjid, Nagari Batahan Barat

Siti Fatimah¹, Kholidah Nur², Meliani Fitri³, Nurjamilah⁴, Maisaroh⁵,
Zidan Telaumbanua⁶, Alwanda Pratama⁷, Putriana Nasution⁸,
Ahmad Fauzan⁹, Pikek Rosidah¹⁰

¹⁻¹⁰ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email : sitifatimahgultom74@gmail.com¹, kholidahnur10@gmail.com², melianif156@gmail.com³,
nurjamilahlanjungk042000@gmail.com⁴, saroh3392@gmail.com⁵, zidantelaumbanua544@gmail.com⁶,
alwandapratama684@gmail.com⁷, nasutionp234@gmail.com⁸, ahmadfauzan153@gmail.com⁹,
pikekrosidah12@gmail.com¹⁰

Article History:

Received: Agustus 14, 2024;
Revised: September 21, 2024;
Accepted: Oktober 26, 2024;
Published: Oktober 28, 2024;

Keyword: Religious
Modern, Effective
Communication, Public

Abstrac Religious moderation is an approach that emphasizes tolerance, respect for differences, and the maintenance of harmony in religious life. In the context of the Jorong Kampung Mesjid community, religious moderation plays an important role in building effective communication among its residents. Through moderation, differences in beliefs and religious practices can be managed peacefully, preventing conflict and miscommunication. This study aims to analyze how religious moderation can enhance the effectiveness of social communication in Jorong Kampung Mesjid, through a qualitative approach carried out during service in Jorong Kampung Mesjid, the research finds that religious moderation fosters openness, empathy, and the strengthening of values of harmony in social interactions. Proper implementation of religious moderation proves to create inclusive and harmonious spaces for dialogue, as well as enhancing solidarity within the community.

Abstrak

Moderasi beragama adalah pendekatan yang menekankan sikap toleran, menghargai perbedaan, dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan beragama. Dalam konteks masyarakat Jorong Kampung Mesjid, moderasi beragama berperan penting dalam membangun komunikasi yang efektif antarwarga. Dengan moderasi, perbedaan keyakinan dan pendapat mengenai keagamaan di masyarakat dapat dikelola secara damai, sehingga terhindar dari konflik dan miskomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana moderasi beragama dapat meningkatkan efektivitas komunikasi sosial di Jorong Kampung Mesjid, melalui pendekatan kualitatif yang dilakukan selama mengabdikan di Jorong Kampung Mesjid, penelitian ini menemukan bahwa moderasi beragama mendorong keterbukaan, empati, dan penguatan nilai-nilai kerukunan dalam berinteraksi sosial. Implementasi moderasi beragama baik terbukti mampu menciptakan ruang dialog yang inklusif dan harmonis, serta meningkatkan solidaritas di kalangan masyarakat.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Komunikasi Efektif, Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Moderasi agama bukanlah sebuah konsep baru, namun sudah dikenal sejak lama. Hal ini dipahami oleh sebagian orang sebagai jalan kebenaran, dan oleh banyak orang sebagai jalan toleransi. Ada yang mengatakan bahwa moderasi beragama adalah kebutuhan manusia, ada pula yang mengatakan bahwa konsep ini menunjukkan kontradiksi dalam agama. Suatu konsep atau gagasan bisa saja masuk ke dalam ranah kognisi seseorang, atau bisa juga dipraktikkan dalam sikap keberagamaan seseorang tanpa memahami konsep tersebut.

Dalam Islam sendiri dikenal dengan istilah wasathiyah yang artinya lebih dekat ke perantara/menengah. Jika kesamaannya karena moderasi, maka dengan konsep keadilan yang bukan hal baru namun belum final hingga saat ini. Setiap orang mempunyai standar keadilannya masing-masing. Bagi anak-anak, keadilan berarti keseimbangan dan kesetaraan. Sebaliknya, keadilan bernilai proporsional bagi kedua orang tua, tergantung kebutuhan anak. Bahkan dengan moderasi sekalipun, sulit untuk menentukan batasan moderasi berdasarkan satu perspektif (terutama perspektif kita sendiri) karena setiap orang memiliki standar moderasinya masing-masing (Azmi et al., 2023).

Ide moderasi beragama baru dikembangkan secara sistematis oleh Kementerian Agama pada tahun 2019, dan tahun ini juga ditetapkan sebagai tahun moderasi beragama. Prinsip dasar moderasi beragama adalah pertimbangan, kesesuaian, dan pengamalan seluruh konsep yang berpasangan, seperti akal dan wahyu, materi dan ruh, hak dan kewajiban, kepentingan individu dan kepentingan bersama, keharusan dan spontanitas, antara teks suci dan ijtihad tokoh agama, antara gagasan ideal dan kenyataan, serta antara masa lalu dan masa depan (Akhmadi, 2008).

Islam moderat mungkin mengacu pada pengamalan Islam yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, khususnya Kurafaul Rasyiddin, namun dalam konteks Indonesia mungkin merujuk pada para penyebar Islam yang dikenal dengan nama Warisongo. Artinya, mereka diharapkan menyebarkan Islam

dan penyelesaian permasalahan nasional dan agama serta permasalahan dunia saat ini. Krisis internasional saat ini begitu kompleks sehingga Islam harus dilibatkan.

Kita mempunyai tanggung jawab untuk memastikan Islam tetap menjadi ajaran agama yang ramah dan berkah di tengah konflik.

Permasalahan mendasar dalam memahami ajaran Islam adalah adanya perbedaan antara agama dan pemahaman. Islam itu satu, namun pemahamannya beragam (Latifa & Fahri, 2022). Salah satu pola komunikasi yang harus diperhatikan sebagai indikator moderasi beragama adalah pendekatan yang menghargai dan menghargai perbedaan. Untuk menghormati perbedaan dalam berkomunikasi, kita harus terbuka, toleran, dan menghargai keberagaman agama.

Dalam konteks ini, penting bagi individu atau kelompok untuk menghindari sikap yang membatasi atau mengutuk keyakinan agama orang lain, dan justru menciptakan ruang diskusi inklusif dan saling pengertian. Selain itu, pola komunikasi efektif dalam Indeks Moderasi Beragama antara lain mendengarkan secara aktif dan empati. Mendengarkan secara

aktif melibatkan kemampuan untuk benar-benar memahami apa yang dikatakan orang lain tanpa menghakimi atau memutarbalikkan pesan mereka.

Dalam konteks promosi keagamaan, mendengarkan secara aktif memungkinkan individu atau kelompok melihat sudut pandang yang berbeda dan mencari kesamaan dalam nilai-nilai agama. Empati juga penting untuk membangun hubungan yang harmonis di mana individu atau kelompok dapat merasakan dan memahami emosi, pengalaman, dan tantangan orang lain.

Islam adalah agama yang moderat dalam arti tidak mengajarkan sikap ekstrim dalam banyak aspek. Pemahaman ini didasarkan pada tulisan ayat-ayat Alquran yang memberikan pedoman bagi umat Islam dalam hidup. "Moderat" mengacu pada cara berpikir yang tidak membenarkan dan menolak kekerasan yang mengatasnamakan negara, seperti peristiwa teroris, yang oleh sebagian kalangan digambarkan sebagai jihad peristiwa (Mela, 2020).

Moderasi beragama merupakan pendekatan yang mengedepankan toleransi, saling menghormati, dan keseimbangan dalam mengamalkan ajaran agama. Dalam masyarakat pluralis seperti Jolong Kampung Masjid Nagari Batahan Barat, moderasi beragama dapat berperan penting dalam meningkatkan hubungan komunikasi yang efektif di masyarakat.

Moderasi beragama tidak hanya mengedepankan toleransi dan saling menghormati perbedaan, namun juga memperkuat rasa solidaritas dan persatuan antar warga negara. Melalui pendekatan fasilitasi, masyarakat dapat berdialog secara terbuka, saling menghormati pendapat, dan menyelesaikan konflik secara damai dan bijaksana. Hal ini akan menjalin komunikasi yang lebih efektif dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih kondusif bagi perkembangan bersama (Marini dkk, 2023).

Kerja sama antar individu atau kelompok yang berbeda juga penting untuk mencapai komunikasi yang efektif mengenai indikator moderasi beragama. Melibatkan banyak pihak dalam diskusi dan menggabungkan perspektif berbeda dapat memperdalam pemahaman kita tentang moderasi beragama dan membuka jalan bagi solusi yang saling menguntungkan. Kolaborasi juga memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan antar umat yang berbeda keyakinan dan pengamalan agama (Nafisa et al., 2024).

Selain itu, moderasi beragama juga dapat menjadi pilar penguatan jaringan sosial di mana masyarakat saling mendukung dan bekerja sama dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya yang bermanfaat.

Oleh karena itu, moderasi beragama tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan kolaborasi dalam kehidupan sehari-hari; Masjid Di pedesaan, dakwah dapat menjadi faktor penting dalam mempersatukan masyarakat dari

berbagai latar belakang melalui berbagai kegiatan antar kelompok seperti musyawarah desa, kegiatan sosial, dan acara keagamaan. Pendekatan ini akan memperkuat persatuan dan menciptakan keharmonisan yang lebih besar.

Fokus dan tujuan edukasi keagamaan dalam meningkatkan hubungan komunikasi masyarakat yang efektif di Jolong Kampung Masjid Nagari Batahan Barat mencakup beberapa aspek, artinya, ada aspek-aspek berikut ini.

1. Membangun toleransi dan memperkuat silaturahmi antara sesama masyarakat.

Salah satu fokus utama moderasi beragama adalah untuk lebih meningkatkan pemahaman keagamaan sehingga masyarakat Jolon Kampung Masjid dapat hidup rukun dan rukun. Tujuannya adalah untuk mengurangi kemungkinan konflik dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan toleran.

2. Memperkuat nilai-nilai dan persatuan bangsa.

Moderasi beragama juga bertujuan untuk menjaga semangat kebangsaan dengan mengedepankan nilai-nilai persatuan dan kesatuan. Saya berharap, dengan sikap moderat, masyarakat bisa lebih menghargai keberagaman dan melihatnya sebagai sebuah kekayaan, bukan sumber perpecahan.

3. Meningkatkan komunikasi yang efektif.

Moderasi beragama diharapkan dapat meningkatkan komunikasi antar individu dan kelompok dalam masyarakat. Tujuannya adalah membangun dialog yang sehat dan terbuka untuk mengurangi kesalahpahaman dan memperkuat rasa saling percaya.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur. Penelitian kepustakaan adalah suatu pendekatan penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber kepustakaan yang relevan dan terpercaya seperti jurnal akademik, buku, artikel, dan laporan penelitian (Moelong dan Lexy, 2013).

Desain penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif-analitik. Penyusun mengumpulkan data dari berbagai kegiatan moderasi beragama yang dilaksanakan di Jorong Kampung Masjid. Mulai dari pengajian jamaah sholat maghrib sampai dengan pengajian khusus kaum ibu yang dilaksanakan setiap hari jum'at.

Metode analisis yang digunakan dalam artikel ini adalah analisis kualitatif.

Penyusun akan mengumpulkan data dari observasi selama KKN di Jorong Kampung Masjid. Penyusun mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi dalam indikator moderasi beragama dan menjelaskan maknanya dalam konteks yang lebih luas.

3. HASIL PENGABDIAN

Moderasi Beragama Di Jorong Kampung Mesjid

1. Pemahaman moderasi beragama dikalangan masyarakat

Berdasarkan wawancara dan pendekatan yang dilakukan, mayoritas masyarakat Jorong Kampung Mesjid memahami moderasi beragama sebagai sikap peralihan dalam mengamalkan agama, dan tidak menerima sikap ekstrim atau berlebihan dalam beragama. Sikap ini dinilai penting untuk menjaga kerukunan dan saling menghormati antar umat beragama setempat. Banyak tokoh masyarakat, termasuk tokoh agama dan tokoh adat yang biasa disebut “Ninik Mamak”, mengajarkan pentingnya saling menghormati keyakinan satu sama lain sebagai bentuk penerapan moderasi beragama.

2. Peran tokoh agama dan pemimpin lokal dalam moderasi beragama

Tokoh agama di Jorong Kampung Mesjid mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama. Ulama setempat dan tokoh adat berperan sebagai mediator dan penjaga nilai-nilai bersama dalam masyarakat. Tokoh-tokoh ini terus mengedepankan pentingnya dialog dan kerja sama antar umat melalui ceramah agama, diskusi antar kelompok, dan acara kebudayaan. Mereka juga merupakan contoh toleransi dan saling menghormati, yang sangat mempengaruhi pola komunikasi suatu masyarakat.

3. Pengaruh moderasi beragama terhadap hubungan komunikasi

Moderasi beragama terbukti efektif membangun komunikasi yang lebih terbuka dan inklusif di kalangan warga Jorong Kampung Mesjid. Dalam kehidupan sehari-hari, orang suka membicarakan perbedaan pendapat mengenai agama karena mereka memahami pentingnya moderasi. Di Jorong Kampung Masjid, pembahasan agama tidak lagi dianggap tabu, namun menjadi bagian dari dialog sosial yang sehat. Hal ini menciptakan suasana yang lebih harmonis dan mendorong kerja sama antar kelompok dalam berbagai kegiatan sosial, seperti gotong royong dan perayaan bersama.

4. Mengatasi potensi konflik agama

Penerapan moderasi beragama juga berperan dalam mengelola potensi konflik berbasis agama. Beberapa tahun belakangan ini terjadi beberapa insiden kecil di Jorong Kampung Mesjid yang berpotensi menimbulkan ketegangan antar masyarakat. Namun, dengan pendekatan yang moderat, permasalahan ini dapat diselesaikan melalui konsultasi dan dialog terbuka. Pemahaman bersama akan pentingnya perdamaian dan keharmonisan membuat masyarakat lebih memilih menyelesaikan masalah secara damai dibandingkan menggunakan kekerasan.

5. Pengaruh lingkungan sosial dan budaya terhadap moderasi beragama

Faktor sosial budaya juga berperan dalam mendukung moderasi beragama di Jorong Kampung Mesjid. Budaya gotong royong yang sudah lama terjalin di masyarakat lokal menjadi landasan penting untuk membangun rasa solidaritas, apapun latar belakang agamanya. Selain itu, tradisi lokal seperti acara adat, hajatan bersama, dan forum diskusi sosial memberikan wadah interaksi yang positif dan terbuka satu sama lain.

6. Peran pendidikan dalam mendukung moderasi beragama

Pendidikan juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektifitas moderasi beragama di masyarakat. Melalui pendidikan formal dan informal, masyarakat diajarkan pentingnya toleransi beragama, saling menghormati, dan moderasi. Di Jorong Kampung Mesjid, program pendidikan agama yang diadakan di sekolah dan pengajian di masjid juga menekankan pentingnya sikap beragama yang moderat dan menghindari sikap ekstrim (Harahap et al., 2021).

Hasil pengabdian di atas menunjukkan bahwa moderasi beragama sangat berperan penting dalam kehidupan dan keharmonisan Jorong Kampung Mesjid dan juga dapat meningkatkan hubungan komunikasi yang efektif di masyarakat. Faktor yang mempengaruhinya antara lain peran tokoh agama, pendidikan, budaya lokal, dan persepsi masyarakat terhadap pentingnya sikap moderat dalam beragama. Salah satu temuan utama penelitian ini adalah moderasi beragama berperan penting dalam menciptakan komunikasi inklusif di masyarakat.

Dalam masyarakat yang memiliki beragam pendapat agama, moderasi beragama berfungsi sebagai dasar untuk menghindari sikap eksklusif dan pemaksaan pendapat tertentu. Moderasi membuat masyarakat lebih terbuka untuk menerima perbedaan dan membangun dialog yang konstruktif. Moderasi beragama juga membuka ruang bagi dialog antar agama yang lebih efektif (Liliweri, 2021).

Kearifan lokal Jorong Kampung Mesjid seringkali berupa adat istiadat sosial masyarakat, tradisi gotong royong dan musyawarah, yang berperan penting dalam mendukung moderasi beragama. Tradisi ini mengajarkan masyarakat untuk bekerja sama tanpa memandang perbedaan pemahaman.

Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama tidak hanya bersumber dari ajaran agama saja, namun juga berasal dari budaya lokal yang sudah lama ada. Selain itu, pengetahuan lokal juga dapat membantu masyarakat menyelesaikan konflik secara damai melalui dialog dan konsultasi (Abror, 2020). Budaya musyawarah yang kuat di Jorong Kampung Mesjid memungkinkan masyarakat berdiskusi tanpa mengambil risiko konflik atau kekerasan. Umat

beragama di Jorong Kampung Mesjid juga berperan sangat penting dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama. Para tokoh agama ini tidak hanya berperan sebagai pemimpin spiritual, namun juga sebagai mediator hubungan sosial di masyarakat. Mereka sering kali bertindak sebagai jembatan antara kelompok agama yang berbeda, memfasilitasi dialog dan menyelesaikan potensi konflik.

Di Jorong Kampung Mesjid, pihak masjid sendiri telah menjalin hubungan moderasi beragama untuk menjamin kerukunan umat beragama, dengan salat rutin yang dilaksanakan setiap hari Rabu pada saat selesai maghrib. Kegiatan ini ditujukan tidak hanya untuk orang dewasa, anak-anak, dan remaja, namun para lansia juga turut serta dalam kegiatan ini. Setiap kegiatan dilengkapi dengan ceramah ustadz yang mencakup berbagai topik penelitian keagamaan sesuai dengan kehidupan masyarakat yang ada. Selain itu, jika ada musibah yang menimpa salah satu warga Jorong Kampung Mesjid, maka pengajiannya akan dilakukan secara rutin selama tiga hari berturut-turut di rumah duka.

Di Jorong Kampung Mesjid ada juga kegiatan keagamaan khusus ibu-ibu yaitu pembacaan Yasin pada malam Jumat, dan penyampaian ceramah agama oleh Ustaz dilaksanakan pada Jumat pagi. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Jorong Kampung Mesjid sudah menjadi kebudayaan dan tradisi, sehingga tidak heran ketika berdialog masing-masing masyarakat memiliki opininya sendiri. Kegiatan pengajian bagi para ibu juga memberikan ruang diskusi bagi para ibu untuk bertanya seputar agama, keluarga dan yang penting komunikasi yang efektif untuk bersosialisasi dalam masyarakat. Seluruh kegiatan yang dilakukan di Jorong Kampung Mesjid merupakan kesempatan untuk bersosialisasi, menciptakan ruang berdiskusi tentang agama, dan menjalin komunikasi yang efektif dalam masyarakat melalui fasilitasi lintas agama.

Dari analisis observasi yang dilakukan selama kegiatan KKN di Jorong Kampung Mesjid Nagari Batahan Barat, terlihat bahwa terdapat beberapa masyarakat yang memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang aliran. Ada masyarakat di sini yang mempunyai “mazhab” bernama Nahatul Ulama (NU), ada pula yang mempunyai “mazhab” bernama Muhammadiyah, namun Jorong Kampung Mesjid tidak mempermasalahkan komunitas lain dari aliran apa pun.

Masyarakat Jorong Kampung Mesjid sangat menghormati dan bertoleransi satu sama lain dalam hal perbedaan sektarian tersebut dan pada akhirnya mampu menjalankan ibadah dengan baik serta benar-benar menerima dan menghargai perbedaan yang ada. Perpecahan antar umat yang berbeda paham dan aliran kerukunan umat beragama di Jorong Kampung Mesjid.

Selain mengamati moderasi beragama yang ada di Jorong Kampung Masjid, penyusun juga menemukan beberapa faktor yang memfasilitasi dan menghambat kegiatan ini. Hal ini didukung dengan antusiasme masyarakat Jorong Kampung Masjid dalam segala bentuk kegiatan keagamaan, mulai dari donasi energi hingga donasi barang. Selain itu, komunikasi yang efektif antar masyarakat menjadi kriteria terpenting dalam penerapan moderasi beragama, yang menjadi faktor penopang terlaksananya kegiatan moderasi beragama.

Di Jorong Kampung Masjid terdapat tantangan dan peluang nyata yang dapat menyelesaikan permasalahan dalam memahami ekstremisme. Ini merupakan tantangan untuk menghadapi warga lain yang berpandangan ekstremisme yang mencoba memasuki wilayah desa. Namun warga sekitar tidak terima jika hal-hal yang menjadi permasalahan komunikasi dalam moderasi beragama masyarakat sekitar desa. Hal ini dilakukan agar warga tidak berdampak buruk bagi lingkungan sekitar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kerukunan umat beragama di Jorong Kampung Masjid sudah baik. Untuk lebih meningkatkan hubungan baik yang sudah terjalin antar masyarakat, maka perlu diselesaikan perbedaan pendapat antar umat beragama mengenai berbagai ideologi dan membangun hubungan yang lebih baik. Khususnya para pendamping yang menjadi role model yang dipercaya untuk tidak hanya terus meningkatkan komunikasi antar masyarakat di lingkungannya, namun juga memberikan nasehat dan bimbingan baik yang diterima langsung dari masyarakat setempat maupun masyarakat Jorong Kampung Masjid juga dapat ditingkatkan.

Dan penyusun sangat mengapresiasi hubungan masyarakat Jorong Kampung Masjid yang terjalin sangat baik antara orang-orang yang berbeda pendapat tentang agama dan antar umat beragama. Perbedaan pendapat yang terjadi di Jorong Kampung Masjid masih bisa diatasi dengan dialog terbuka dan bukan dengan kekerasan. Maka dari itu modernisasi agama sangat baik di sini dan terlihat seperti yang disebutkan pada pernyataan di atas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. (2020). Moderasi beragama dalam bingkai toleransi: Kajian Islam dan keberagaman. *Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2).
- Akhmadi, A. (2008). Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.

- Azmi, K., Wahyu, B. D., Kafa, M. G., Fajri, M. N., & Mukti, T. B. (2023). Pola komunikasi efektif dalam moderasi beragama: Membangun dialog harmonis. *Jurnal Al-Tsiqoh*, 8(1), 13–33.
- Harahap, H. T., Sagala, D. H., & Pramono, R. (2021). Hubungan masyarakat moderasi beragama dalam meningkatkan mutu komunikasi yang efektif pada Desa Bandar Setia, Dusun 8 Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2).
- Latifa, R., & Fahri, M. (2022). *Moderasi beragama*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Liliweri, A. (2021). *Komunikasi antar budaya: Memahami pendekatan orientasi budaya*. Nusa Media.
- Marini, S., Salas, H. J., & Kadri, W. N. (2023). Komunikasi efektif dalam moderasi beragama melalui film dokumenter “Selaras.” *Jurnal Ath-Thariq*, 7(2).
- Mela. (2020). *Moderasi beragama dalam menumbuhkan sikap toleransi dan moral generasi muda*. Guepedia Group.
- Moelong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nafisa, A., Iskandar, A., & Nugraha, B. (2024). Moderasi beragama. *Jurnal Bulletin of Islamic Research*, 1(4), 127–142.